

laporan direktur utama

president director's report



yungky setiawan

direktur utama | president director

Bank Mega continued, from an operational perspective, to register positive growth as reflected in its interest income which increased **10.6%**, from Rp 3.3 trillion in December 2007 to Rp 3.7 trillion in December 2008.

Dari sisi operasional, Bank Mega tetap mencatat pertumbuhan yang membanggakan. Hal ini terlihat dari pendapatan bunga yang meningkat **10,6%**, dari Rp 3,3 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 3,7 triliun pada Desember 2008.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Krisis *sub-prime mortgage* yang dimulai di Amerika Serikat telah menimbulkan efek bola salju yang luar biasa bagi perekonomian dunia yang pada akhirnya membawa masyarakat internasional menuju resesi global.

Indonesia tanpa kecuali juga mulai merasakan dampak dari krisis tersebut. Meskipun demikian, ditengah tekanan kondisi perekonomian global yang sangat tidak menguntungkan ini, dalam tahun 2008 Bank Mega masih dapat mencatat kinerja keuangan yang sangat membanggakan.

Langkah-langkah antisipatif dan korektif yang diambil oleh manajemen dalam menghadapi krisis ekonomi serta didukung oleh kerja tanpa kenal lelah dari seluruh karyawan telah berhasil meminimalkan dampak krisis ekonomi global pada kinerja keuangan Bank Mega pada tahun 2008.

Kinerja Usaha

Bank Mega membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 501,7 miliar pada Desember 2008, turun tipis sebesar 3,7% dibandingkan Desember 2007 sebesar Rp 520,7 miliar.

Distinguished Shareholders,

The sub-prime mortgage crisis that began in the US had a tremendous snow-ball effect on the world's economy which eventually pushed the international community towards global recession.

Indonesia, without exception, also began to feel the effects of this crisis. However, in the midst of this unfortunate global economic crisis, Bank Mega continued to register sound financial performance in 2008.

Anticipative and corrective measures taken by the Bank's management to deal with the threats posed by the crisis as well as the invaluable support and tireless efforts of all of our employees successfully reduced the impact of the global economic crisis on Bank Mega's financial performance in 2008.

Business Performance

Bank Mega booked net incomes of Rp 501.7 billion in December 2008, or slightly lower by 3.7% compared to that achieved in December 2007 of Rp 520.7 billion.

Rp 19,0 triliun

pertumbuhan Kredit Bank Mega
meningkat 35,4% dari tahun 2007

Meskipun demikian, dari sisi operasionalnya, Bank Mega tetap mencatat pertumbuhan yang membanggakan. Hal ini terlihat dari pendapatan bunga yang meningkat 10,6%, dari Rp 3,3 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 3,7 triliun pada Desember 2008. Sementara beban bunga hanya meningkat 8,1%, dari Rp 1,9 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 2,1 triliun pada Desember 2008. Kombinasi kedua hal tersebut menjadikan pendapatan bunga bersih meningkat 14,2%, dari Rp 1,4 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 1,6 triliun pada Desember 2008. Faktor yang mendorong kenaikan pendapatan bunga bersih adalah meningkatnya kredit yang disalurkan. Kredit tercatat meningkat sebesar 35%, dari Rp 14,0 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 19,0 triliun pada Desember 2008.

Seiring dengan kenaikan kredit, *Net Interest Margin* naik dari 5,06% pada Desember 2007 menjadi 5,44% pada Desember 2008.

Kenaikan kredit yang disalurkan diimbangi dengan turunnya rasio kredit bermasalah (*NPL-gross*) dari 1,53% pada Desember 2007 menjadi 1,18% pada Desember 2008. Beberapa hal yang mendukung penurunan NPL adalah:

- Peningkatan kualitas kredit yang disalurkan
- Proses kredit yang lebih *prudent*
- Monitoring kredit yang lebih ketat.

Fee-based income tercatat meningkat 20,7%, dari Rp 245,1 miliar pada Desember 2007 menjadi Rp 295,7 miliar. Beberapa komponen *fee-based income* yang meningkat signifikan antara lain adalah *fee* kartu kredit yang meningkat 85,1%; *fee* valuta asing yang meningkat 109,0%, serta *fee* dari bank koresponden yang meningkat 97,5%.

Faktor yang menyebabkan penurunan laba Bank Mega adalah kenaikan biaya *overhead* yang cukup signifikan, dari Rp 789,5 miliar pada Desember 2007 menjadi Rp 1.054,4 miliar pada Desember 2008, atau mengalami peningkatan sebesar 33,6%. Komponen biaya *overhead* yang mengalami peningkatan cukup besar adalah:

Inspite of this slight decline, Bank Mega continued, from an operational perspective, to register positive growth as reflected in its interest income which increased 10.6%, from Rp 3.3 trillion in December 2007 to Rp 3.7 trillion in December 2008. At the same time, interest expense increased by only 8.1%, from Rp 1.9 trillion in December 2007 to Rp 2.1 trillion in December 2008. The combination of these elements led to the 14.2% increase in net interest income from Rp 1.4 trillion in December 2007 to Rp 1.6 trillion in December 2008. The factor that led to the growth in net interest income is the growth in loans disbursed by the Bank. Loans registered an increase of as much as 35% from a previous of Rp 14.0 trillion in December 2007 to reach Rp 19.0 trillion in December 2008.

In line with loan growth, Bank Mega's Net Interest Margin increased from 5.06% in December 2007 to 5.44% in December 2008.

The growth in disbursed loans was fairly balanced by the decline in the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio from 1.53% in December 2007 to 1.18% in December 2008. The factors that led to this reduction in NPL are:

- Quality improvement in the loans disbursed;
- More prudent loan process; and
- Stringent loan monitoring.

Fee-Based Income was 20.7% higher in 2008 from Rp 245.1 billion in December 2007 to Rp 295.7 billion. A number of components of the Fee-Based Income that registered significant growth in 2008 includes credit card fees which increased 85.1%, forex fees which rose 109.0%, as well as correspondent banking fees which registered an impressive 97.5% growth.

The factors that caused Bank Mega's profits to decline slightly in 2008 is the significant increase in overhead costs from Rp 789.5 billion in December 2007 to Rp 1.05 trillion in December 2008, or an increase of as much as 33.6%. The components of the Bank's overhead costs that registered significant increase are:

- Biaya pegawai yang meningkat sebesar 41,3%, dari Rp 340 miliar pada Desember 2007 menjadi Rp 480 miliar pada Desember 2008.
- Employee costs which increased by as much as 41.3% from Rp 340 billion in December 2007 to Rp 480 billion in December 2008; and
- Biaya administrasi dan umum yang meningkat sebesar 35%, dari Rp 343 miliar pada Desember 2007 menjadi Rp 463 miliar pada Desember 2008. (Komponen biaya administrasi dan umum yang mengalami kenaikan cukup besar adalah biaya perlengkapan kantor, biaya promosi dan biaya komunikasi).
- General and Administrative Expenses which increased by as much as 35% from Rp 343 billion in December 2007 to Rp 463 billion in December 2008. (Components of the General and Administrative Expenses that increased significantly are communications expenses, office equipment expenses, and promotional expenses).

Kenaikan biaya pegawai serta administrasi dan umum tersebut, terutama disebabkan karena penambahan jaringan kantor dari 160 kantor (57 Kantor Cabang, 102 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Kas) pada Desember 2007 menjadi 200 kantor (77 Kantor Cabang, 122 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Kas) pada Desember 2008.

The increase in employee as well as general and administrative expenses was largely due to the expansion of the branch network from 160 offices (57 Branches, 102 Sub Branches, 1 Cash Counters) in December 2007 to 200 offices (77 Branches, 122 Sub Branches, 1 Cash Counters) in December 2008.

Selain kedua komponen biaya diatas, biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) juga mengalami peningkatan sebesar 68,9% dari Rp 95,1 miliar pada Desember 2007 menjadi Rp 160,7 miliar pada Desember 2008. Kenaikan biaya PPAP tersebut sejalan dengan kenaikan kredit yang disalurkan oleh Bank Mega.

Aside from the two components mentioned above, the Allowance for Possible Losses on Earning Assets was also higher by as much as 68.9% from Rp 95.1 billion in December 2007 to reach Rp 160.7 billion in December 2008. The increase in these Allowance for Possible Losses on Earning Assets was in line with the growth in loans disbursed by Bank Mega.

Total Asset Perseroan turun tipis sebesar 0,1%, dari Rp 34,9 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 34,8 triliun pada Desember 2008.

The Bank's Total Assets was slightly lower by 0.1% from Rp 34.9 trillion in December 2007 to Rp 34.8 trillion in December 2008.

Untuk dana pihak ketiga, secara keseluruhan turun 2,1% dari Rp 30,0 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 29,4 triliun pada Desember 2008. Dilihat dari komposisinya, giro turun sebesar 20,8%, dari Rp 6,8 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 5,4 triliun pada Desember 2008. Sedangkan tabungan turun sebesar 17,3%, dari Rp 6,3 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 5,2 triliun pada Desember 2008, sementara Deposito naik sebesar 11,0%, dari Rp 16,9 triliun pada Desember 2007 menjadi Rp 18,8 triliun pada Desember 2008.

Third party funds, in general, was 2.1% lower in 2008 from Rp 30.0 trillion in December 2007 to Rp 29.4 trillion in December 2008 whereby, in terms of its composition, current account declined by 20.8% from Rp 6.8 trillion in December 2007 to Rp 5.4 trillion in December 2008 while savings was 17.3% higher from Rp 6.3 trillion in December 2007 to Rp 5.2 trillion in December 2008 and Time Deposits increased 11.0% from Rp 16.9 trillion in December 2007 to Rp 18.8 trillion in December 2008.

200 kantor

Jumlah Kantor Bank Mega

Turunnya dana murah (Giro dan Tabungan) disebabkan ketatnya likuiditas perbankan selama triwulan III-IV 2008 yang menyebabkan persaingan untuk menarik dana masyarakat yang semakin tinggi. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat memindahkan dana dari simpanan berbunga rendah (giro dan tabungan) ke deposito yang memberikan bunga lebih tinggi.

Tata Kelola Perusahaan

Penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan faktor penting dan sangat fundamental dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun para pemegang saham. Penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan usaha Perusahaan, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta pemberian nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*, disamping untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Lingkup penerapan *Good Corporate Governance* meliputi perencanaan dan pemantauan terhadap strategis usaha, pengembangan produk, layanan dan jaringan, pengembangan sumber daya manusia, proses manajemen resiko, pengendalian intern yang terpadu, dan terciptanya proses operasional yang handal dan efisien.

Pengkajian atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa Bank Mega telah ditata kelola dengan baik dan akan selalu disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Target tersebut akan dapat tercapai melalui peningkatan kepatuhan dalam prinsip kehati-hatian, khususnya terhadap penyediaan dana kepada debitur besar (*Large Exposures*); penetapan strategi bisnis yang tepat sehingga rencana korporasi dan rencana bisnis dapat tercapai diimbangi dengan pelaksanaan Etika Bisnis; peningkatan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan eksternal; peningkatan efektivitas kerja Komite Eksekutif sehingga dapat membantu Dewan Direksi dalam mengambil keputusan strategis atas pengelolaan perusahaan; sosialisasi dan penerapan *Code of Conduct* pada seluruh jajaran organisasi.

The decline in low cost funds (Current Account and Savings) was a result of the tight liquidity felt across the banking sector throughout the III-IV quarter of 2008 which subsequently intensified competition for public funds. As a result, people began moving their funds away from low rate deposits (current account and savings) to time deposits that offered much higher rates.

Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance is a vital factor that fundamentally enhances public as well as shareholder trust. Implementing Good Corporate Governance is required to support the achievement of the Bank's business objectives, growth, profitability, as well as enhances stakeholder's value, apart from ensuring business sustainability for the long term. The scope of implementing Good Corporate Governance encompasses the planning and monitoring of business strategy, product development, services and network, human resources, risk management process, integrated internal control, and the creation of a reliable and efficient operational process.

Bank Mega has a good governance framework, which the Bank constantly strives to improve on so as to obtain optimum results. These results can be achieved through intensified compliance of prudent principles, especially in regards to fund disbursements for large debtors/exposures; determining the right business strategy to ensure that the corporate plan and business plan can be achieved and fairly balanced with the implementation of Business Ethics; intensify compliance of external reporting requirements; boost the effectiveness of the Executive Committee in its ability to assist the Board of Directors in making strategic decisions needed to manage the Bank; increase awareness and implement the Code of Conduct throughout the organization.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Mega secara konsisten telah menerapkan konsep *social marketing sustainability* dalam mendukung peran perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas berkelanjutan. Langkah nyata yang diambil oleh Bank Mega adalah secara rutin sejak tahun 1996 menyelenggarakan kegiatan sosial Mega Berbagi yaitu memberikan bingkisan lebaran kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar kantor Bank Mega pada setiap perayaan Hari Besar Keagamaan Idul Fitri. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah Program Sosial Hibah 1.000 Komputer, yaitu pemberian komputer bekas layak pakai kepada SD, SMP dan SMA di seluruh Indonesia. Secara rutin Bank Mega juga menyelenggarakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting bagi Bank Mega. Sejalan dengan kebijakan strategi usaha, Perusahaan secara sistematis telah mencanangkan program-program peningkatan sumber daya manusia, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan jumlah sumber daya manusia disertai dengan program peningkatan kualitas agar tercipta efisiensi dalam organisasi serta produktifitas kerja yang efektif.

Pengembangan aspek sumber daya manusia (SDM) dilaksanakan Bank Mega secara komprehensif dan berkesinambungan agar tercipta SDM yang berkualitas dan handal dalam segala aspek, terutama dalam bisnis perbankan sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dalam mengembangkan serta memajukan usaha Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan juga menerapkan budaya serta nilai-nilai kewirausahaan atau *entrepreneurship* sehingga setiap unit dapat benar-benar dikelola secara maksimal namun tetap didasari oleh kegiatan perbankan yang *prudent*.

Pengembangan dan pengetahuan karyawan disesuaikan dengan rencana dan strategi Perusahaan, sehingga pelatihan-pelatihan difokuskan kepada peningkatan kualitas pelayanan dalam bidang kredit, pemasaran dan operasi.

Corporate Social Responsibility

Bank Mega consistently implements a sustainable social marketing system that supports the Bank's role in creating a sustainable environment and community. Concrete steps that Bank Mega took includes regularly holding the Mega Shares social activity that provides Lebaran parcels to people in need that reside close to Bank Mega's office to commemorate the religious festivities of Idul Fitri. Other activities that were carried out included the Social Program to provide 1,000 Computers where the Bank provided used, yet well-functioning, computers to elementary, middle, and high schools across Indonesia. Bank Mega also routinely conducts a blood donation drive in cooperation with the Indonesian Red Cross.

Human Resources

Human resource is one of the most important assets of Bank Mega. In line with its business strategy, the Company has systematically designed its human resource development programs that seek to enhance the quantitative as well as the qualitative aspects. Additional human resource capacity along with a program that enhances quality ensures organizational efficiency as well as effective work productivity.

Bank Mega seeks to comprehensively and continuously develop its human resource to a level that is both superior and reliable in all aspects, particularly in regards to banking that allows them to be able to face the challenges of developing as well as improve the Bank's business.

In addition to this, the Bank also implements a culture as well as work values, or entrepreneurship, which allows every unit to be fully managed but, at the same time, continue to work on the basis of prudent banking principles.

Bank Mega implements employee development and knowledge that is in accordance with its plan and strategy, through training that focuses on improving service quality for its loans, marketing, and operations.

Rp 5,9 triliun

Dana Pihak Ketiga Perusahaan

Implementasi pengembangan program pelatihan dilakukan secara berkala dan konsisten. Perusahaan yakin bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan serta keahlian setiap karyawan dalam bidang profesinya masing-masing dan dapat memperkuat fondasi organisasi. Pemenuhan SDM yang handal dan profesional mutlak diperlukan dan menjadi fokus perhatian perusahaan seiring dengan berkembangannya jaringan kerja dan usaha Bank Mega.

Tinjauan Ke Depan

Tahun 2009 Bank Mega akan memfokuskan strategi pada upaya menjaga tingkat kesehatan Bank, strategi ini terfokus pada 3 hal yaitu:

1. Solvabilitas

Melakukan review terhadap seluruh kredit yang dimiliki oleh Bank Mega, sebagai hasilnya, kredit dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu kredit yang dalam keadaan baik dan kredit yang mulai terlihat bermasalah. Atas kredit yang masih dalam keadaan baik, harus dilakukan *monitoring* dan *account maintenance* sebaik mungkin sehingga tidak menjadi kredit bermasalah, sedangkan untuk kredit yang mulai terlihat bermasalah perlu segera diambil tindakan untuk mencegah kerugian yang akan terjadi.

2. Likuiditas

Menjaga kondisi likuiditas dan berupaya untuk meningkatkannya secara signifikan dengan tetap mempertahankan tingkat biaya bunga, untuk itu pertumbuhan dana akan difokuskan kepada dana-dana murah melalui tabungan dan rekening giro. Selain itu, Bank Mega akan mempertahankan tingkat LDR pada level 70% dan secara bertahap menurunkannya pada level 60% di akhir tahun 2009.

3. Efisiensi dan Efektivitas

Melakukan efisiensi di semua bidang, strategi ini dijalankan oleh semua karyawan di semua level. Efisiensi ini dilakukan dalam upaya Bank Mega menekan biaya, dengan tetap mempertahankan efektivitas pertumbuhan usaha.

The Bank routinely and consistently develops its training programs as training can improve the skills and expertise of every employee in their respective fields but, at the same time, serve to strengthen the foundation of the organization. Providing a reliable and professional human resource is clearly required and this has become the Bank's focus that is consistent with the development of Bank Mega's network and business.

Going Forward

In 2009, Bank Mega will focus its strategy on efforts to maintain the Bank's level of soundness whereby this strategy will focus on 3 aspects which are:

1. Solvability

Review all of the Bank's loans that will be classified into two groups comprising of loans deemed to be in a good state and loans that appear to be problematic. Loans deemed to be in a good state require effective monitoring and account maintenance to mitigate risks associated with the deterioration of the loan's quality. On the other hand, loans that appear to be problematic require measures that urgently need to be implemented to avoid potential losses.

2. Liquidity

Protect and strive to significantly enhance liquidity by maintaining interest rate expenses. For that purpose, funds growth will be focused on low cost funds such as savings and current accounts. In addition to this, Bank Mega will continue to maintain its LDR levels to 70% and gradually reduce this to 60% by the end of 2009.

3. Efficiency and Effectiveness

Enhance efficiency in all areas. This strategy is implemented by all of the employees throughout all levels. Through this efficiency, Bank Mega seek to reduce costs and at the same time maintain the effectiveness of business growth.

Sementara itu dari sisi kinerja keuangan, hingga akhir tahun 2009 kondisi kinerja keuangan Bank Mega adalah sebagai berikut:

Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 20% atau Rp 5,9 triliun, sebesar Rp 5,1 triliun merupakan pertumbuhan dana murah berupa giro dan tabungan, sehingga rasio dana murah dapat meningkat dari 36% pada akhir tahun 2008 menjadi 45% pada akhir tahun 2009. Komposisi dana pihak ketiga pada akhir tahun 2009 diharapkan sebagai berikut:

- Giro : Rp 7.124 miliar (20%)
- Tabungan : Rp 8.612 miliar (25%)
- Deposito : Rp 19.516 miliar (55%)

Dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp 5,9 triliun tersebut, maka kredit pada tahun 2009 diharapkan dapat bertumbuh sebesar Rp 2,4 triliun yang terutama merupakan kredit konsumen dan SME. Kenaikan kredit secara maksimal diharapkan akan mulai terjadi pada semester kedua 2009, sementara pada semester pertama Bank Mega akan fokus pada *account maintenance* kredit eksisting, melakukan konsolidasi dan memperbaiki infrastruktur dalam bidang perkreditan. Dengan demikian pada akhir tahun 2009 LDR akan turun menjadi 60% dengan saldo kredit sebesar Rp 21,4 triliun dan komposisi kredit sebagai berikut:

- Kredit UMKM : Rp 12.123 miliar (komersil, konsumen dan SME)
- Kredit Korporasi : Rp 9.232 miliar

Melalui peningkatan dana pihak ketiga dan kredit tersebut, laba bersih yang menjadi target tahun 2009 adalah sebesar Rp 615 miliar, naik 23% dibanding laba bersih tahun 2008. Pencapaian laba tersebut selain ditunjang oleh peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan *fee based*, juga diharapkan dari program efisiensi yang dijalankan Bank Mega, dimana dalam kondisi krisis dan tingkat inflasi yang tinggi ini, Bank Mega akan menjaga rasio BOPO pada akhir tahun 2009 maksimal sama dengan rasio BOPO pada akhir tahun 2008 yaitu sekitar 83%.

From a financial performance perspective, Bank Mega's financial performance up to end of 2009 are as follows:

Third Party Funds grew by as much as 20% or Rp 5.9 trillion, whereby Rp 5.1 trillion of which comprised of an increase in low cost funds in the form of current accounts and savings in which the low cost fund ratio increased from 36% at the end of 2008 to 45% at the end of 2009. The composition of third party funds at the end of 2009 is expected to be as follows:

- Current Account : Rp 7,124 billion (20%)
- Savings : Rp 8,612 billion (25%)
- Time Deposits : Rp 19,516 billion (55%)

Through the growth in third party funds amounting to Rp 5.8 trillion, therefore loans for 2009 is expected to grow by as much as Rp 1.8 trillion which mostly comprise of consumer and SME loans. The increase in loans is expected to begin in the second half of 2009. In the meantime, Bank Mega will focus on account maintenance of its existing accounts, consolidate and enhance loan-related infrastructure within the first half of 2009. As a result, the Bank's LDR will decline to 60% by the end of 2009 while the balance of its loans amounting to Rp 21.4 trillion will comprise of the following:

- MSME Loans : Rp 12,123 billion (commercial, consumer and SME)
- Corporate Loans: Rp 9,232 billion

Through this increase in third party funds and loans, net income targeted for 2009 is projected to reach Rp 615 billion, or 23% higher compared to the net income in 2008. These profits are expected to derive from growth in interest income and fee-based income as well as cost savings attributed from the efficiency program implemented by Bank Mega. Therefore, in the midst of the crisis and high inflation, Bank Mega will continue to be able to maintain its operating expenses to operating income ratio by the end of 2009 to a maximum that equals that of the ratio achieved at the end of 2008 of around 83%.

Penutup

Saya beserta segenap Dewan Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, seluruh karyawan yang telah memberikan inspirasi dan dedikasi yang tinggi kepada Perusahaan serta kepada seluruh rekanan dan pihak ketiga atas dukungannya kepada Bank Mega. Terwujudnya standar pelayanan terbaik yang merupakan strategi utama di Perusahaan tidak mungkin dapat diraih tanpa kontribusi tiada henti dari para nasabah, mitra keuangan, dan kerja keras dari semua karyawan.

Krisis global yang kita semua hadapi saat ini pasti akan berakhir. Krisis ini tidak dapat dihindari tapi justru harus disikapi dengan langkah-langkah yang cermat dan bijaksana. Dan kita mengajak kepada seluruh karyawan Bank Mega untuk menjadikan krisis yang tengah menimpa sebagai tantangan untuk mencari peluang, Semoga Tuhan selalu memberkati setiap langkah Perusahaan di masa mendatang.

Conclusion

On behalf of the Board of Directors, I would like to take this opportunity to express my utmost gratitude and appreciation to the shareholders and all of our employees for their inspiration and dedication to the Company as well as all of our partners and third parties for their support for Bank Mega. Achieving the best service quality standards that represents the Bank's main strategy would not be possible without the continuous contribution from the depositors, financial partners, and hard work from all of our employees.

The global crisis that we face today will surely end. This crisis cannot not be avoided; however, we must cautiously and wisely deal with this crisis while, simultaneously, rally all of Bank Mega's employees to transform this current crisis as a challenge to seek opportunities, we hope God will always bless every step that the Bank takes in future.



Yungky Setiawan

direktur utama | president directors